



TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK MENDORONG PENINGKATAN KETERAMPILAN GLOBAL DALAM KERANGKA SDGS

Zikri Akbar¹; Syahrul Khadri²

^{1,2}Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

¹Email Korespondensi: zikriakbar.3005@gmail.com

Diterima: 16 Juni 2025

Disetujui: 28 Juni 2025

Diterbitkan: 30 Juni 2025

Abstract

This study aims to examine the role of Arabic language learning in supporting the enhancement of global skills in line with the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly in inclusive education and cross-cultural communication skills. A qualitative approach using literature review methods was employed to identify best practices in Arabic language learning and its contribution to global skill development. The findings reveal that Arabic language education plays a strategic role in improving international communication abilities and intercultural understanding, supporting the achievement of SDG 4 on inclusive and quality education. Technology, such as online learning platforms and gamified applications, has proven effective in enhancing student engagement and speaking proficiency. However, several challenges were identified, including the digital divide, lack of quality teaching resources, and limited teacher training in technology-based learning methods. Therefore, this study recommends improving digital infrastructure, providing relevant and technology-based teaching materials, and enhancing teacher training to make Arabic language learning more effective, inclusive, and optimally supportive of SDG achievement.

Keywords: *Arabic Language Learning; Global Skills; Educational Technology.*

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Arab memiliki peran strategis yang semakin penting dalam konteks globalisasi yang semakin maju. Bahasa Arab, sebagai salah satu bahasa internasional yang digunakan oleh lebih dari 400 juta penutur di seluruh dunia, memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, diplomasi, dan ekonomi (Alphonso, 2025). Terlebih lagi, dalam kerangka Tujuan Pembangunan

Berkelanjutan (SDGs), pendidikan menjadi salah satu faktor penting yang diharapkan dapat mendukung pencapaian pembangunan yang inklusif, berkualitas, dan merata untuk semua (Almaliki dkk., 2023).

Pentingnya pembelajaran Bahasa Arab dalam menciptakan keterampilan global tidak dapat dipandang sebelah mata. SDG 4 yang berfokus pada pendidikan berkualitas menekankan perlunya pendidikan yang dapat meningkatkan kompetensi individu di tingkat global. Pendidikan Bahasa Arab, dengan kekayaan budaya dan sejarahnya, dapat memperkuat keterampilan global melalui penguasaan bahasa yang memungkinkan komunikasi lintas budaya, serta meningkatkan pemahaman antarbangsa. Dalam konteks ini, pembelajaran Bahasa Arab bukan hanya sekadar kemampuan linguistik, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun keterampilan sosial, kultural, dan intelektual yang sangat relevan dalam dunia yang semakin terhubung (Nurmala dkk., 2024).

Meskipun pembelajaran Bahasa Arab diakui penting, tantangannya tetap besar, terutama di negara non-Arab. Menurut Bank Dunia (2021), lebih dari setengah anak di Timur Tengah dan Afrika Utara mengalami "*learning poverty*" karena perbedaan antara Bahasa Arab Standar Modern (MSA) dan dialek lokal (*A New Path to Address MENA's Learning Crisis through Advancing Arabic Language Teaching and Learning*, 2021). Laporan ICESCO (2025) juga mencatat bahwa banyak institusi di negara non-Arab menghadapi kendala kurikulum dan sumber daya. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang disesuaikan dan pemanfaatan teknologi sangat diperlukan untuk mendukung keterampilan global siswa (Azzabi, 2025).

Penting untuk dicatat bahwa perkembangan teknologi dan digitalisasi telah mengubah cara kita belajar dan mengajar bahasa. Dengan adanya platform pembelajaran digital, kesempatan untuk mengakses pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih luas dan merata. Namun, tantangan baru muncul dalam memastikan kualitas pengajaran tetap tinggi dan relevansi materi pembelajaran tetap terjaga agar dapat mendorong peningkatan keterampilan global yang diinginkan.

Sejumlah penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Bhatti dan Alnehabi (2023), telah menunjukkan bahwa penguasaan Bahasa Arab yang baik dapat membuka peluang kerja di sektor-sektor internasional, memperkuat hubungan antarbudaya, dan berkontribusi pada pembangunan global yang berkelanjutan (Bhatti & Alnehabi, 2023). Lalu

oleh Shamsuddin dan Ahmad (2019) yaitu meskipun sejumlah inisiatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab telah dilakukan, kesenjangan dalam pencapaian tujuan ini masih signifikan, khususnya terkait dengan metode pembelajaran yang belum sepenuhnya adaptif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan global (Shamsuddin & Ahmad, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana transformasi pembelajaran Bahasa Arab dapat mendorong peningkatan keterampilan global yang relevan dalam kerangka SDGs. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi praktik terbaik dalam pembelajaran Bahasa Arab yang dapat mendukung tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan, terutama yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan komunikasi internasional, pemahaman multikultural, dan keterlibatan dalam ekonomi global. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Arab yang lebih efektif dan berorientasi pada pencapaian SDGs.

Secara keseluruhan, penelitian ini berupaya untuk menyoroti kesenjangan yang ada dalam pembelajaran Bahasa Arab saat ini dan memberikan solusi melalui pendekatan yang lebih inovatif, yang tidak hanya memanfaatkan teknologi digital tetapi juga memperhatikan konteks budaya dan sosial yang ada di setiap negara. Dengan demikian, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan rekomendasi kebijakan dan strategi yang dapat meningkatkan pembelajaran Bahasa Arab secara global dan menjadikannya sebagai alat yang efektif untuk mencapai SDGs, khususnya dalam hal pendidikan yang berkualitas dan inklusif.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* atau kajian literatur, yang bertujuan untuk mengeksplorasi transformasi pembelajaran Bahasa Arab dalam mendukung peningkatan keterampilan global dalam kerangka SDGs (Creswell & Creswell, 2021). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan dan analisis data yang relevan dari berbagai sumber sekunder yang tersedia, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan publikasi terkait lainnya. Sumber literatur yang dipilih mencakup topik-topik yang berfokus pada pembelajaran Bahasa Arab, penerapan

teknologi dalam pendidikan bahasa, serta kontribusinya terhadap keterampilan global yang mendukung SDGs.

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan mengidentifikasi dan mengakses sumber-sumber literatur yang relevan melalui basis data akademik seperti JSTOR, Google Scholar, dan database universitas. Literatur yang terpilih kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi bagaimana transformasi pembelajaran Bahasa Arab dapat mendorong keterampilan global yang relevan dalam konteks SDGs. Proses seleksi literatur dilakukan dengan kriteria tertentu, seperti relevansi topik, kualitas penerbitan, serta tahun terbit untuk memastikan data yang digunakan mutakhir.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis konten untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul terkait dengan pembelajaran Bahasa Arab dalam konteks SDGs. Informasi yang didapat diorganisir berdasarkan kategori-kategori yang relevan, seperti penggunaan teknologi dalam pengajaran, strategi pengajaran inovatif, dan hubungan antara pembelajaran bahasa dan pencapaian tujuan SDGs. Temuan-temuan ini kemudian dirumuskan dalam bentuk sintesis yang memberikan wawasan baru mengenai transformasi pembelajaran Bahasa Arab dalam mendukung keterampilan global.

C. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Bahasa Arab memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama dalam konteks pendidikan yang inklusif, keterampilan global, dan pemahaman antarbudaya. Berdasarkan temuan penelitian ini, jelas bahwa pembelajarasan Bahasa Arab memberikan dampak yang signifikan pada pengembangan kompetensi global siswa, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam masyarakat yang semakin terhubung dan beragam. Namun, meskipun banyak manfaat yang diperoleh, tantangan terkait sumber daya pengajaran, penguasaan bahasa, dan kesenjangan digital tetap menjadi hambatan yang harus diatasi agar potensi pembelajaran Bahasa Arab dapat dimaksimalkan. Dalam pembahasan ini, kami akan menginterpretasikan hasil penelitian dalam kaitannya dengan teori pendidikan dan teori komunikasi antarbudaya, serta menghubungkan temuan kami dengan penelitian sebelumnya.

Pembelajaran Bahasa Arab sebagai bagian dari pendidikan inklusif mencerminkan prinsip utama SDG 4, yaitu menyediakan pendidikan yang adil, berkualitas, dan inklusif

bagi semua. Seperti yang telah dijelaskan oleh Manan dan Nasri (2024), program pendidikan Bahasa Arab di negara-negara berkembang, seperti Indonesia dan Malaysia, telah membantu meningkatkan akses pendidikan bagi kelompok-kelompok yang terpinggirkan, terutama di daerah-daerah dengan sumber daya terbatas (Manan & Nasri, 2024). Ini berhubungan dengan konsep pendidikan yang tidak membedakan latar belakang sosial-ekonomi yang ditekankan dalam teori pendidikan inklusif. Dalam konteks ini, pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai jembatan sosial yang memungkinkan siswa dari berbagai latar belakang untuk mengakses peluang pendidikan yang sama. Dengan mengintegrasikan Bahasa Arab dalam kurikulum sekolah dasar, siswa dari keluarga kurang mampu memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka, yang berpotensi meningkatkan mobilitas sosial mereka.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian SDGs, terutama dalam hal pendidikan yang inklusif, pengembangan keterampilan global, dan promosi keberagaman budaya. Namun, untuk memastikan bahwa potensi ini dapat dimaksimalkan, penting untuk mengatasi tantangan yang ada dengan meningkatkan pelatihan guru, menyusun kurikulum yang lebih fleksibel dan berbasis teknologi, serta mengurangi kesenjangan digital di seluruh dunia. Pembelajaran Bahasa Arab, dengan pendekatan yang tepat, dapat memainkan peran kunci dalam memajukan tujuan pembangunan berkelanjutan.

1. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut laporan dari UNESCO (2021), pemanfaatan teknologi dalam pendidikan telah menjadi kunci utama dalam memperluas akses dan meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di seluruh dunia (*UnescoPhysicalDocument*, 2021). Platform pembelajaran daring, seperti Duolingo, Busuu, dan Rosetta Stone, telah memainkan peran besar dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar bahasa Arab. Aplikasi-aplikasi ini tidak hanya menyediakan pelajaran dasar, tetapi juga menawarkan pengajaran berbasis gamifikasi, yang membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Zulkepli dan Dajani (2024) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa aplikasi pembelajaran Bahasa Arab secara daring dapat meningkatkan retensi dan

kemampuan berbicara siswa karena mereka dapat berlatih kapan saja dan di mana saja (Zulkepli & Dajani, 2024).

Selain aplikasi berbasis perangkat mobile, teknologi juga telah memperkenalkan kelas daring dan sumber daya pembelajaran multimedia, seperti video tutorial dan materi ajar interaktif, yang secara signifikan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hadiamsyah dan Nur (2024) menunjukkan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran Bahasa Arab membantu siswa untuk lebih memahami aspek fonetik dan tata bahasa yang kompleks (Hadiamsyah & Nur, 2025). Platform seperti *YouTube*, yang menyediakan ribuan video pembelajaran Bahasa Arab dari pengajar berpengalaman, memungkinkan siswa untuk mempelajari bahasa melalui cara yang lebih fleksibel dan personal. Ini juga memungkinkan pengajaran oleh penutur asli, yang memberikan keaslian dalam pengajaran bahasa dan pengucapan yang tepat.

Sebagai tambahan, Alzahrani (2017) menemukan bahwa platform pembelajaran berbasis teknologi juga mendorong interaksi siswa dengan sesama pelajar dari berbagai negara, yang memperkaya pengalaman belajar mereka. Pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga melibatkan komunitas internasional melalui forum dan kelompok diskusi daring (Alzahrani, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mardliyyah (2020), disebutkan bahwa siswa yang belajar Bahasa Arab secara daring melalui platform seperti *ArabicOnline* merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi dalam Bahasa Arab karena mereka dapat belajar dengan penutur asli dan berinteraksi dengan rekan sejawat dari berbagai belahan dunia (Mardliyyah, 2020). Hal ini mengarah pada pengembangan keterampilan global yang sangat penting dalam kerangka SDGs.

Meskipun teknologi telah membawa kemajuan besar dalam pembelajaran Bahasa Arab, tantangan dalam implementasinya tetap ada. Beberapa negara berkembang, masih terdapat kesenjangan digital yang membatasi akses terhadap teknologi. Banyak siswa di daerah terpencil atau miskin yang tidak memiliki akses ke perangkat teknologi atau koneksi internet yang stabil (Kloza, 2023). Oleh karena itu, meskipun teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab di banyak tempat, masih ada sejumlah besar populasi yang belum dapat merasakan manfaat ini. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu meningkatkan infrastruktur digital dan memastikan bahwa teknologi ini dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif dan merata.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab menawarkan berbagai keuntungan, mulai dari meningkatkan keterlibatan siswa, memperkaya pengalaman belajar, hingga memperluas akses pembelajaran di seluruh dunia (Haq dkk., 2024). Meskipun ada tantangan terkait kesenjangan akses, pemanfaatan teknologi tetap menjadi salah satu pilar utama dalam transformasi pembelajaran Bahasa Arab yang mendukung keterampilan global. Sebagai langkah lanjutan, perlu ada upaya untuk mengatasi kesenjangan digital dan memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari lokasi geografis dan status sosial-ekonominya, dapat mengakses pembelajaran Bahasa Arab yang berkualitas melalui teknologi.

2. Inovasi dalam Metode Pengajaran Bahasa Arab

Inovasi dalam metode pengajaran Bahasa Arab telah menjadi salah satu faktor utama yang mendorong peningkatan kualitas pembelajaran bahasa ini. Seiring dengan perkembangan penelitian dalam bidang pendidikan bahasa, banyak pengajaran Bahasa Arab yang kini berfokus pada pendekatan-pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis praktik, guna menumbuhkan keterampilan komunikatif yang lebih efektif. Salah satu pendekatan yang semakin banyak diterapkan adalah *project-based learning (PBL)*, yang memungkinkan siswa untuk belajar Bahasa Arab melalui proyek nyata yang menantang mereka untuk memecahkan masalah menggunakan bahasa tersebut (Sholihah & Ali, 2024).

Selain itu, metode *task-based learning (TBL)* yang juga semakin banyak diterapkan telah terbukti sangat efektif dalam membantu siswa menguasai Bahasa Arab dengan cara yang lebih fungsional (Rahman, 2025). Metode TBL berfokus pada penggunaan Bahasa Arab dalam situasi dunia nyata, seperti percakapan sehari-hari, diskusi, atau penyusunan laporan. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan berbicara dan menulis mereka dalam konteks yang lebih autentik dan relevan (Abdallah & Mansour, 2015). Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya berfokus pada tata bahasa atau kosakata, tetapi juga pada penerapan bahasa dalam komunikasi yang bermakna dan aplikatif.

Metode pengajaran berbasis teknologi juga semakin berkembang, terutama dengan penggunaan *e-learning* dan *platform pembelajaran daring*. Platform-platform seperti Edmodo dan Google Classroom telah membawa metode pembelajaran berbasis tugas dan proyek ke dalam ruang kelas virtual. Pembelajaran Bahasa Arab melalui platform ini memungkinkan

siswa untuk mengakses bahan ajar secara fleksibel dan melibatkan mereka dalam pembelajaran kolaboratif melalui forum diskusi atau tugas kelompok. Ini mendukung konsep pembelajaran yang lebih partisipatif dan aktif, yang sejalan dengan pendekatan pendidikan berbasis proyek dan tugas (Rachmayanti & Alatas, 2020).

Salah satu inovasi penting lainnya dalam pengajaran Bahasa Arab adalah penerapan *gamification* atau pembelajaran berbasis permainan, gamifikasi dalam pembelajaran Bahasa Arab telah terbukti meningkatkan motivasi siswa. Dengan menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa yang dilengkapi dengan elemen permainan, siswa menjadi lebih terlibat dalam proses belajar, sehingga meningkatkan retensi bahasa dan kemampuan berbicara mereka. Gamifikasi juga memberikan umpan balik langsung yang memungkinkan siswa untuk mengetahui kemajuan mereka dalam mempelajari Bahasa Arab, yang pada gilirannya dapat mempercepat proses pembelajaran (S. A. Almelhes, 2024).

Namun, meskipun inovasi dalam pengajaran Bahasa Arab memberikan banyak manfaat, tantangan dalam implementasinya tetap ada. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pelatihan yang memadai bagi pengajar dalam menerapkan metode-metode inovatif tersebut. Banyak guru Bahasa Arab, terutama di negara-negara berkembang, tidak memiliki pelatihan atau pengalaman yang cukup dalam menggunakan teknologi atau pendekatan berbasis proyek dan tugas (Fauzi dkk., 2020). Untuk itu, pengembangan kapasitas pengajar menjadi kunci untuk memaksimalkan manfaat dari metode pengajaran inovatif ini (Manshur, 2015). Dengan memberikan pelatihan yang memadai, diharapkan para pengajar dapat lebih efektif mengimplementasikan metode-metode ini dalam kelas mereka dan meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Inovasi dalam metode pengajaran Bahasa Arab tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa (Fatah, 2017). Dengan pendekatan berbasis proyek, tugas, dan teknologi, siswa dapat lebih mudah menghubungkan pelajaran mereka dengan kehidupan nyata, memperdalam pemahaman mereka tentang bahasa, serta meningkatkan keterampilan global mereka. Meskipun ada tantangan dalam implementasi, manfaat dari inovasi ini sangat besar, dan pengembangan pelatihan bagi pengajar serta dukungan teknologi yang lebih baik akan semakin memperkuat proses pembelajaran Bahasa Arab di masa depan.

3. Pembelajaran Bahasa Arab dalam Kerangka SDGs

Pembelajaran Bahasa Arab memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama dalam konteks SDG 4, yang berfokus pada pendidikan berkualitas (Fahraini dkk., 2023). Sebagai bahasa internasional yang digunakan oleh lebih dari 400 juta orang di seluruh dunia, Bahasa Arab membuka peluang untuk menciptakan koneksi antarbudaya, mengembangkan keterampilan komunikasi internasional, serta memperkaya pemahaman terhadap keberagaman budaya. Bahasa adalah jembatan utama dalam mencapai tujuan SDGs, karena bahasa memungkinkan pertukaran ide, pengetahuan, dan informasi, yang sangat diperlukan dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Pembelajaran Bahasa Arab dapat berperan dalam memperkenalkan nilai-nilai multikultural dan mempromosikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas (Thohri, 2024).

Seiring dengan itu, penelitian menunjukkan bahwa penguasaan Bahasa Arab tidak hanya meningkatkan keterampilan linguistik, tetapi juga memberi manfaat dalam pengembangan kompetensi sosial dan budaya yang lebih luas (Karimi & Poirier, 2025). Program-program pembelajaran Bahasa Arab yang diterapkan di negara-negara non-Arab telah berhasil meningkatkan pemahaman multikultural di kalangan siswa. Di beberapa universitas di Eropa dan Asia, pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya memfokuskan pada keterampilan bahasa itu sendiri, tetapi juga memperkenalkan mahasiswa pada sejarah, budaya, dan tradisi negara-negara berbahasa Arab (Eldin, 2015). Ini mendukung tujuan SDGs yang lebih luas, seperti memperkuat hubungan internasional, meningkatkan toleransi, dan mendorong perdamaian.

Selain itu, pembelajaran Bahasa Arab juga berkontribusi pada tujuan SDGs terkait dengan pengurangan ketimpangan dan pemberdayaan perempuan. Dalam banyak konteks, bahasa menjadi alat pemberdayaan, terutama dalam memperluas akses perempuan di negara-negara yang memiliki populasi besar berbahasa Arab. Perempuan yang menguasai Bahasa Arab memiliki akses lebih besar ke peluang pendidikan tinggi, pekerjaan, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial-ekonomi yang lebih luas (Alhawsawi & Jawhar, 2023). Pembelajaran Bahasa Arab, terutama melalui program pendidikan yang inklusif, telah membuka kesempatan bagi perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat dan ekonomi global, sejalan dengan **SDG 5** yang menargetkan kesetaraan gender.

Program pendidikan Bahasa Arab yang terintegrasi dengan SDGs juga telah menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan inklusivitas dalam pendidikan global. Pengajaran Bahasa Arab di banyak negara berkembang telah memberikan akses lebih besar bagi siswa yang berasal dari latar belakang sosial-ekonomi rendah untuk mempelajari bahasa yang berpotensi membuka peluang ekonomi dan profesional global (Manan & Nasri, 2024). Program-program ini tidak hanya mengajarkan bahasa, tetapi juga memperkenalkan siswa pada prinsip-prinsip hak asasi manusia, keberagaman, dan solidaritas internasional, yang merupakan nilai-nilai inti dalam SDGs.

Namun, meskipun banyak potensi yang dapat diperoleh dari pembelajaran Bahasa Arab dalam mendukung SDGs, masih ada tantangan dalam penerapannya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kesadaran dan kebijakan pendidikan yang mendukung integrasi Bahasa Arab dalam kurikulum pendidikan formal di negara-negara non-Arab (S. Almelhes, 2024). Banyak negara yang memiliki kebutuhan tinggi akan keterampilan komunikasi lintas budaya, termasuk Bahasa Arab, belum sepenuhnya mengintegrasikan bahasa ini ke dalam kurikulum mereka. Oleh karena itu, perlu ada kebijakan yang lebih kuat dan lebih terkoordinasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi internasional untuk mempromosikan pembelajaran Bahasa Arab sebagai alat yang vital dalam mencapai SDGs secara lebih efektif.

Pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya berperan dalam meningkatkan keterampilan bahasa tetapi juga sebagai alat yang penting dalam pencapaian SDGs. Dengan meningkatkan pemahaman antarbudaya, mengurangi ketimpangan, dan memperkuat pemberdayaan perempuan, pembelajaran Bahasa Arab dapat memainkan peran strategis dalam mencapai pendidikan yang inklusif dan berkualitas (Abuemira, 2024). Meskipun ada tantangan dalam implementasi, terutama dalam integrasi Bahasa Arab dalam kurikulum global, langkah-langkah strategis yang diambil untuk mempromosikan bahasa ini akan memberikan dampak besar terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di masa depan.

4. Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk SDGs

Meskipun pembelajaran Bahasa Arab memiliki potensi besar dalam mendukung pencapaian SDGs, terdapat berbagai tantangan yang menghambat efektivitas dan jangkauan implementasinya. Berikut ini adalah beberapa tantangan utama yang ditemukan

dalam pembelajaran Bahasa Arab, yang memerlukan perhatian lebih agar dapat memaksimalkan kontribusinya terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan.

a. Kurangnya Sumber Daya Pengajaran yang Berkualitas

Banyak negara berkembang, terutama di luar wilayah Arab, menghadapi masalah kekurangan guru Bahasa Arab yang terlatih dan berkompeten. Penelitian oleh Fauzi dkk (2020) menunjukkan bahwa guru yang ada sering kali tidak memiliki pelatihan pedagogis yang memadai, atau kurang memiliki pemahaman tentang pendekatan pembelajaran modern, seperti teknologi dan metode komunikasi interaktif (Fauzi dkk., 2020). Hal ini berpengaruh pada kualitas pengajaran yang mengurangi efektivitas pembelajaran Bahasa Arab dan berpotensi menurunkan motivasi siswa untuk belajar. Di negara-negara non-Arab, banyak pengajar Bahasa Arab yang belum terlatih untuk mengadopsi metode baru yang lebih interaktif dan berbasis teknologi, yang penting untuk menjaga relevansi pembelajaran Bahasa Arab di era digital saat ini.

b. Kekurangan Bahan Ajar yang Relevan dan Berkualitas

Sumber daya pengajaran yang tersedia sering kali tidak memadai untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Dajani dan Omari (2014) mengungkapkan bahwa banyak lembaga pendidikan di luar dunia Arab tidak memiliki akses ke materi ajar yang mutakhir dan kontekstual. Buku teks yang ada seringkali berfokus pada bahasa formal dan aturan gramatikal yang kompleks, tanpa memperkenalkan penggunaan Bahasa Arab dalam konteks sehari-hari yang lebih praktis. Hal ini menyebabkan pembelajaran terasa kaku dan tidak menarik bagi siswa, yang dapat menurunkan motivasi mereka untuk belajar (Dajani & Omari, 2014).

Meskipun teknologi berkembang pesat, banyak sekolah dan universitas tidak dapat mengakses atau mengadopsi teknologi pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis digital, yang pada akhirnya mengurangi peluang bagi siswa untuk mengalami pembelajaran Bahasa Arab yang lebih relevan dan kontekstual.

c. Kesenjangan Digital dalam Akses Pembelajaran

Kesenjangan digital menjadi hambatan signifikan dalam penerapan pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi. Al-Assaf (2021) mencatat bahwa

meskipun berbagai aplikasi dan platform pembelajaran daring telah dikembangkan, akses terhadap teknologi ini masih sangat tidak merata. Di banyak negara berkembang, kualitas infrastruktur internet yang buruk, terutama di daerah terpencil, menjadi penghalang utama bagi siswa dalam mengakses materi pembelajaran yang mereka butuhkan (Al-Assaf, 2021). Kesenjangan digital ini juga menciptakan ketidaksetaraan dalam kesempatan siswa untuk memperoleh pendidikan Bahasa Arab yang berkualitas, terutama bagi kelompok masyarakat yang kurang mampu atau berada di daerah yang sulit dijangkau oleh layanan internet.

d. Perbedaan dalam Sistem Pendidikan yang Ada

Perbedaan sistem pendidikan yang ada di negara-negara non-Arab mempersulit pengajaran Bahasa Arab dalam konteks yang lebih luas. Al-Busaidi (2015) menyatakan bahwa banyak negara yang mengajarkan Bahasa Arab sebagai bahasa asing dalam sistem pendidikan mereka tidak memiliki kurikulum yang memadai untuk memenuhi kebutuhan global (Al-Busaidi, 2015). Kurikulum yang ada sering kali tidak terintegrasi dengan tujuan pembelajaran yang lebih luas, seperti pengembangan keterampilan komunikasi lintas budaya dan pemahaman sosial yang lebih dalam. Pendidikan Bahasa Arab yang terpisah dari kurikulum umum ini sering kali menghambat tujuan global dalam mempromosikan pemahaman budaya yang lebih luas, yang merupakan bagian dari SDG 4 untuk pendidikan berkualitas dan inklusif.

e. Kompleksitas Bahasa Arab dan Tantangan dalam Pembelajarannya

Kompleksitas Bahasa Arab itu sendiri menjadi tantangan besar dalam proses pembelajaran, terutama bagi siswa yang bukan penutur asli. Salim (2024) mencatat bahwa bahasa Arab memiliki struktur gramatikal yang rumit dan beragam dialek, yang sering kali membingungkan siswa. Siswa yang belajar Bahasa Arab sebagai bahasa kedua seringkali mengalami kesulitan dalam menguasai fonetik, morfologi, dan sintaksis, yang sangat berbeda dengan bahasa mereka sendiri (Salim, 2024).

Tanpa pendekatan pengajaran yang tepat, banyak siswa merasa frustrasi dan kehilangan minat untuk melanjutkan pembelajaran mereka. Oleh karena

itu, penting untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih fleksibel yang bisa disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, serta menyediakan dukungan tambahan bagi mereka yang baru memulai pembelajaran Bahasa Arab.

Tantangan-tantangan ini harus diatasi melalui upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi internasional. Dengan meningkatkan kualitas pelatihan guru, menyediakan materi ajar yang lebih relevan dan berbasis teknologi, serta mengurangi kesenjangan digital, pembelajaran Bahasa Arab dapat lebih maksimal mendukung pencapaian SDGs dan membekali siswa dengan keterampilan global yang penting.

5. Pembelajaran Bahasa Arab dan Peningkatan Keterampilan Global

Pembelajaran Bahasa Arab memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan global siswa, membuka peluang besar dalam berbagai bidang internasional, termasuk diplomasi, ekonomi, dan budaya. Sebagai bahasa yang digunakan oleh lebih dari 400 juta orang di seluruh dunia, Bahasa Arab menjadi aset penting bagi mereka yang bekerja di organisasi internasional, lembaga pemerintahan, serta sektor perdagangan dan ekonomi yang berhubungan dengan negara-negara Arab. Misalnya, penguasaan Bahasa Arab memberikan peluang kerja di lembaga-lembaga seperti PBB, Uni Arab Emirates, dan Liga Arab, yang sangat bergantung pada komunikasi lintas budaya (Fazza dkk., 2025).

Selain itu, kemampuan berbahasa Arab juga memainkan peran besar dalam memperkuat komunikasi antarbudaya. Pemahaman Bahasa Arab memungkinkan individu untuk lebih mudah beradaptasi dalam lingkungan internasional dan melakukan interaksi dengan penutur asli bahasa ini, baik dalam konteks diplomatik maupun sosial (Mahmoud, 2024). Dengan meningkatkan keterampilan komunikasi antarbudaya, pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya memperkaya pengetahuan linguistik siswa tetapi juga membekali mereka dengan kompetensi sosial dan budaya yang penting dalam dunia yang semakin terhubung (Abuemira, 2024). Hal ini sejalan dengan tujuan SDGs, khususnya dalam mempromosikan perdamaian, keadilan, dan kemitraan global.

Pembelajaran Bahasa Arab juga berfungsi sebagai jembatan untuk memperkenalkan perspektif Timur Tengah dan dunia Arab kepada masyarakat global. Menurut Alotaibi (2024), menguasai Bahasa Arab memberi pemahaman yang lebih dalam tentang budaya,

sejarah, dan tradisi yang ada di kawasan tersebut, yang sering kali kurang dikenal di luar dunia Arab (Alotaibi, 2024). Penguasaan bahasa ini membuka kesempatan bagi siswa untuk memahami konteks politik, ekonomi, dan sosial yang berkembang di kawasan Timur Tengah, yang sangat penting dalam dunia globalisasi dan hubungan internasional. Peningkatan pemahaman tentang kawasan ini juga penting dalam membangun perdamaian dan mengurangi ketegangan antarnegara, yang berkontribusi pada pencapaian SDG 16 yang fokus pada perdamaian dan keadilan.

Bahasa Arab juga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dengan meningkatkan kesadaran global tentang isu-isu yang penting bagi negara-negara Arab, seperti konflik regional, ekonomi energi, dan isu lingkungan (Khattab dkk., 2023). Penguasaan Bahasa Arab memungkinkan individu untuk lebih terlibat dalam diskusi-diskusi global mengenai tantangan ini. Sebagai contoh, negara-negara Arab memiliki peran yang sangat penting dalam produksi energi, terutama minyak dan gas, yang memiliki dampak besar pada ekonomi dunia. Dengan mempelajari Bahasa Arab, individu dapat lebih memahami dinamika ini dan berpartisipasi dalam dialog internasional mengenai kebijakan energi yang berkelanjutan, yang juga merupakan bagian dari tujuan SDGs terkait energi bersih dan terjangkau (SDG 7).

Selain itu, pembelajaran Bahasa Arab juga dapat memperkuat kerjasama internasional dalam bidang pendidikan dan penelitian. Banyak universitas di negara-negara Arab kini menawarkan program-program pendidikan yang sangat berkualitas dan dapat diakses oleh siswa internasional. Banyak program beasiswa dan peluang kolaborasi penelitian yang tersedia untuk siswa internasional yang ingin mempelajari Bahasa Arab, yang membuka jalan bagi kerja sama global dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Sherif, 2024). Melalui kolaborasi ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan profesional yang relevan dengan pasar global dan turut serta dalam pencapaian tujuan SDGs, khususnya dalam bidang pendidikan berkualitas (SDG 4).

Pembelajaran Bahasa Arab berfungsi sebagai sarana yang sangat penting dalam membekali siswa dengan keterampilan global yang dibutuhkan di dunia yang semakin terhubung (Fathoni, 2024). Dengan membuka peluang untuk berkarir dalam diplomasi internasional, memperkuat komunikasi antarbudaya, dan memberikan wawasan lebih dalam tentang dunia Arab, penguasaan Bahasa Arab memainkan peran kunci dalam

pencapaian SDGs. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan dan meningkatkan pengajaran Bahasa Arab sebagai bagian dari upaya global untuk menciptakan dunia yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan.

6. Dampak Pembelajaran Bahasa Arab pada Pendidikan Inklusif

Pembelajaran Bahasa Arab memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pencapaian SDGs terutama dalam hal pendidikan inklusif. Pembelajaran Bahasa Arab, yang dilakukan di berbagai negara, terutama di negara-negara berkembang, memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan akses pendidikan bagi kelompok-kelompok yang terpinggirkan. Berikut ini adalah beberapa poin yang menunjukkan kontribusi pembelajaran Bahasa Arab terhadap pendidikan inklusif.

a. Memperluas Akses Pendidikan bagi Kelompok Sosial-Ekonomi Terpinggirkan

Program pembelajaran Bahasa Arab yang diterapkan di beberapa negara Asia Tenggara seperti Indonesia, Malaysia, dan Filipina, telah membuka peluang pendidikan bagi siswa dari latar belakang sosial-ekonomi yang beragam (Salahuddin Mohd. Shamsuddin & Siti Sara Binti Hj. Ahmad, 2017). Program Bahasa Arab di sekolah dasar memungkinkan siswa dari keluarga kurang mampu untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, yang selanjutnya mendukung keberagaman di masyarakat global. Hal ini juga sejalan dengan tujuan SDGs untuk memastikan pendidikan yang inklusif bagi semua, tanpa membedakan latar belakang sosial-ekonomi.

b. Kesenjangan Pendidikan di Daerah Terpencil dan Tertinggal

Pembelajaran Bahasa Arab melalui sekolah komunitas atau lembaga pendidikan non-formal di daerah-daerah terpencil memberikan kesempatan kepada siswa yang tidak memiliki akses ke pendidikan formal untuk memperoleh keterampilan komunikasi yang berguna (Sauri, 2020). Program ini membantu mengurangi kesenjangan antara masyarakat pedesaan dan urban, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengakses pendidikan berkualitas, yang sejalan dengan SDG 4 mengenai pendidikan yang setara.

c. Pengembangan Keterampilan Komunikasi Global

Penguasaan Bahasa Arab memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang relevan dalam dunia yang

semakin terhubung (Ahmadi & Awaluddin, 2024). Penguasaan Bahasa Arab membuka peluang bagi siswa untuk berkarir di sektor internasional, seperti diplomasi, perdagangan, dan organisasi internasional, yang memerlukan keterampilan komunikasi lintas budaya. Ini memungkinkan siswa untuk lebih siap menghadapi tantangan global dan mendukung integrasi mereka dalam masyarakat global yang beragam.

d. Mendorong Keberagaman Budaya dan Pemahaman Antarbudaya

Pembelajaran Bahasa Arab juga memperkenalkan siswa pada budaya, sejarah, dan tradisi dunia Arab yang kaya, yang membantu mereka untuk lebih menghargai keberagaman budaya di dunia. Pemahaman tentang budaya Arab melalui bahasa ini memperkaya wawasan siswa dan mendorong penerimaan terhadap keragaman budaya (Annisa Ayunda dkk., 2025). Hal ini berkontribusi pada pengembangan toleransi dan kedamaian antarbudaya, yang merupakan bagian penting dari tujuan SDGs yang berkaitan dengan perdamaian dan keadilan.

e. Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab untuk Pendidikan Inklusif

Meskipun pembelajaran Bahasa Arab memberikan dampak positif, tantangan seperti kekurangan sumber daya pengajaran tetap menjadi hambatan utama dalam implementasinya. Di beberapa negara berkembang, keterbatasan pelatihan guru dan kurangnya bahan ajar yang relevan mempengaruhi kualitas pengajaran Bahasa Arab (Royyan, 2024). Untuk itu, dibutuhkan kebijakan yang lebih baik dan peningkatan infrastruktur pendidikan guna mengatasi tantangan ini dan memastikan semua siswa, terutama yang terpinggirkan, dapat mengakses pembelajaran Bahasa Arab yang berkualitas.

Secara keseluruhan, pembelajaran Bahasa Arab memberikan kontribusi yang besar dalam mencapai pendidikan yang inklusif, berkelanjutan, dan berkualitas. Meskipun tantangan masih ada, dengan kebijakan yang tepat dan dukungan lebih besar dari pemerintah serta lembaga pendidikan, pembelajaran Bahasa Arab dapat memperluas akses pendidikan dan meningkatkan keterampilan global bagi siswa di seluruh dunia.

D. Kesimpulan

Pembelajaran Bahasa Arab memiliki *novelty* dalam kontribusinya terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama SDG 4 (pendidikan inklusif dan berkualitas) dan SDG 16 (perdamaian dan keadilan global). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Bahasa Arab tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan linguistik, tetapi juga membuka akses terhadap peluang kerja internasional, memperkuat komunikasi lintas budaya, serta mendorong partisipasi dalam arena global seperti diplomasi dan organisasi multilateral. Keunikan penelitian ini terletak pada penekanan terhadap potensi Bahasa Arab sebagai penghubung antara kompetensi global dan pendidikan inklusif, khususnya di wilayah-wilayah yang kurang terlayani. Integrasi Bahasa Arab dalam kurikulum dasar turut memperkuat keberagaman sosial dan mobilitas pendidikan bagi peserta didik dari berbagai latar belakang.

Namun demikian, tantangan besar seperti kesenjangan digital, kurangnya sumber daya pengajaran yang berkualitas, dan terbatasnya pelatihan guru masih menjadi hambatan signifikan. Implikasinya, tanpa intervensi strategis, potensi Bahasa Arab dalam mendukung SDGs tidak akan tercapai optimal. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penguatan kebijakan pendidikan berbasis teknologi, peningkatan infrastruktur digital, serta pengembangan kurikulum dan pelatihan guru yang kontekstual dan adaptif. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi internasional sangat diperlukan agar pembelajaran Bahasa Arab menjadi sarana transformatif menuju dunia yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan damai.

Daftar Pustaka

- A New Path to Address MENA's Learning Crisis through Advancing Arabic Language Teaching and Learning.* (2021). World Bank.
- Abdallah, M., & Mansour, M. M. (2015). Virtual task-based situated language-learning with second life: Developing EFL pragmatic writing and technological self-efficacy. *Arab World English Journal (AWEJ)*, *Special Issue on CALL*, (2), 150-182. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2843987>
- Abuemira, R. (2024). Integrating Intercultural Communicative Competence into Teaching Arabic as a Multidialectal Language Through Telecollaboration. *Critical*

Multilingualism

Studies, 11(1),

65-93.

<http://journals.librarypublishing.arizona.edu/cms/article/id/6482/>

Ahmadi, M., & Awaluddin, A. F. (2024). URGENSI BAHASA ARAB SEBAGAI BAHASA INTERNASIONAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 15–28. <https://doi.org/10.30863/attadib.v5i2.7308>

Al-Assaf, D. M. (2021). Challenges of Distance Learning in Language Classes: Based on the Experience of Distance Teaching of Arabic to Non-native Speakers in Light of the Coronavirus Pandemic. *Journal of Language Teaching and Research*, 12(3), 444–451. <https://doi.org/10.17507/jltr.1203.15>

Al-Busaidi, F. Y. (2015). Arabic in foreign language programmes: Difficulties and challenges. *Journal of Educational and Psychological Studies [JEPS]*, 9(4), 701-717.

Alhawsawi, S., & Jawhar, S. S. (2023). Education, employment, and empowerment among Saudi women. *Gender and Education*, 35(4), 401–419. <https://doi.org/10.1080/09540253.2023.2189917>

Almaliki, M. F., Fahraini, S., & Muslimah, M. (2023). Integrity of Arabic Language Education in The Sustainable Development Goals (SDGs): Opportunities and Challenges in The Indonesian Education Context. *AICCII – Annual International Conference on Islamic and Science Integration*.

Almelhes, S. (2024). Enhancing Arabic language acquisition: Effective strategies for addressing non-native learners' challenges. *Education Sciences*, 14(10), 1116-1130. <https://doi.org/10.3390/educsci14101116>

Almelhes, S. A. (2024, March). Gamification for teaching the Arabic language to non-native speakers: a systematic literature review. In *Frontiers in Education* (Vol. 9, p. 1371955). Frontiers Media SA. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1371955>

Alotaibi, M. (2024, November 8). *Reclaiming our narrative: Strategies for globalizing the Arabic language*. Arab News. <https://arab.news/jrccs>

Alphonso, G. (2025, Mei 7). *The Future Of Arabic Language Learning Through EdTech*. Forbes. <https://www.forbes.com/councils/forbestechcouncil/2025/05/07/the-future-of-arabic-language-learning-through-edtech/>

Alzahrani, D. M. G. (2017). The Effect of Using Online Discussion Forums on Students' Learning. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 16(1), 1117-1129.

- Annisa Ayunda, Hikmatul Fadilah, Putri Lathifah Zauharo, & Sahkholid Nasution. (2025). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Journal of Creative Student Research*, 3(1), 64–76. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v3i1.4726>
- Azzabi, S. (2025, Februari 19). ICESCO and KSGAAL Launch “The Status of Arabic Language Education in the World” Report. ICESCO.
- Bhatti, D. M. A., & Alnehabi, D. M. (2023). *Impact of Arabic Language Proficiency (ALP) on Expatriate Adjustment and Job Performance in Saudi Arabia: Role of Personal and Environmental Factors*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage.
- Dajani, B. A. S., & Omari, F. M. A. (2014). A Critical Study of Three Textbooks for Teaching Arabic to Non-native Speakers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 114, 476–481. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.732>
- Eldin, A. A. T. S. (2015). Teaching Culture in the Classroom to Arabic Language Students. *International Education Studies*, 8(2), p113. <https://doi.org/10.5539/ies.v8n2p113>
- Fahraini, S., Almaliki, M. F., & Muslimah, M. (2023). Implementation of Sustainable Development Goals (SDGs) on Arabic Language Education Integrative Curriculum IAIN Kediri. *Annual International Conference on Islamic and Science Integration (AICCII)*, 1(1), 51–60.
- Fatah, A. (2017). Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab (Respon, Tantangan Dan Solusi Terhadap Perubahan). *Arabia*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.21043/arabia.v8i1.1942>
- Fathoni, F. (2024). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab yang Inovatif Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *khatulistiwa*, 5(2), 16–27. <https://doi.org/10.69901/kh.v5i2.281>
- Fauzi, Moh. F., Fatoni, A., & Anindiati, I. (2020). PELATIHAN PENINGKATAN KUALITAS EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS INFORMATION DAN COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICT) UNTUK PENGAJAR BAHASA ARAB. *Jurnal Terapan Abdimas*, 5(2), 173–205. <https://doi.org/10.25273/jta.v5i2.5620>
- Fazza, H., Mahgoub, M., & Chamseddine, A. R. M. (2025). Arabic Language Proficiency in Higher Education: A Study of Employers’ Expectations and Programme

- Improvements in Qatar. Dalam E. Zaidan, E. Tok, A. Al-Fadala, & L. Cochrane (Ed.), *The Future of Education Policy in the State of Qatar* (hlm. 491–510). Springer Nature. https://doi.org/10.1007/978-981-97-9667-0_24
- Hadiamsyah, Y. (2025). PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL VIDEO DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA ANAK USIA DASAR. *al-Mabda: Journal of Education and Culture*, 1(1), 49-56.
- Haq, A. Z., Akmansyah, M., Erlina, E., & Koderi, K. (2024). Technology integration in arabic language learning: A literature review on the effectiveness of e-learning and mobile applications. *JISTECH: Journal of Information Science and Technology*, 4(2), 481-494.
- Karimi, A., & Poirier, S. F. (2025). Exploring Arabic culture through literature: Collaborative learning and intercultural competence in the LearnCuID initiative. *Saudi Journal of Language Studies*. <https://doi.org/10.1108/SJLS-02-2025-0011>
- Khattab, G., Abdelwahab, A. G. S., Al-Shdifat, K., Alsiddiqi, Z., Floccia, C., Kouba Hreich, E., McKean, C., Messarra, C. M., Odeh, T., & Trebacz, A. (2023). Promoting early language development in the Arab world and Sustainable Development Goals 3, 4, 10 and 17. *International Journal of Speech-Language Pathology*, 25(1), 96–101. <https://doi.org/10.1080/17549507.2022.2134459>
- Manan, A., & Nasri, U. (2024). Tantangan dan Peluang Pendidikan Bahasa Arab: Perspektif Global. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 256–265. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2042>
- Manshur, U. (2015). Manajemen Program Pelatihan Dan Pengembangan Bahasa Arab. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 134-147.
- Mardliyyah, A. (2020). The Implementation of Arabic E-Learning through Arabic-Online.net. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 4(1), 37–48. <https://doi.org/10.18326/lisania.v4i1.37-48>
- Nurmala, M., Hamid, M. A., Mustofa, B., & Baklizi, M. K. M. (2024). Language Management in Arabic Learning for Military Purposes: A Pathway to SDG 4. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 8(2), 163–180. <https://doi.org/10.15575/jpba.v8i2.38410>

- Rachmayanti, I., & Alatas, M. A. (2020). Implementasi Aplikasi Edmodo dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Daring di PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Kadera Bahasa*, 12, 99-110.
- Rahman, A. (2025). Task-Based Language Teaching (TBLT) in Arabic Learning: A Practical Framework for Classroom Application. *IJAS: International Journal of Arabic Studies*, 2(1 March), 35-43.
- Royyan. (2024, Mei 23). Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia: Tantangan dan Peluang. Prodi BSA. <https://bsa.iainpare.ac.id/en/blog/opini-4/pendidikan-bahasa-arab-di-indonesia-tantangan-dan-peluang-31>
- Salim, M. S. (2024). Challenges and Innovations in Teaching the Arabic Grammar to Non-Native Speakers. *Integrated Journal for Research in Arts and Humanities*, 4(5), 136-147.
- Shamsuddin, S. M., & Ahmad, S. S. B. H. (2019). Problems of Teaching Arabic Language to non-native speakers and its methodological solutions. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 6(6), 151-160.
- Shamsuddin, S. M., & Ahmad, S. S. B. H. (2017). Contemporary issues of teaching Arabic in Southeast Asian Countries (Brunei, Malaysia and Indonesia for the example). *Journal of Research in Humanities and Social Science*, 5(6), 42-51.
- Sherif, M. (2024, Oktober 1). Top 11 Arabic Language Study Scholarships – KALIMAH. <https://kalimah-center.com/arabic-language-study-scholarships/>
- Sholihah, H. J., & Ali, S. M. (2024). Use of Project-Based Learning Model in Arabic Language Learning to Improve Students' Listening and Reading Skills. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(2), 183-193.
- Thohri, M. (2024). Development of Arabic Language Curriculum Focused on Diversity and Inclusion. *An Nabighoh*, 26(1), 31-50.
- Yang, P. (2019). Intercultural Dialogue as Constructive and Positive Communication: From Intercultural Communication to Global Peace-Building. In *Intercultural and interfaith dialogues for global peacebuilding and stability* (pp. 30-49). IGI Global.
- Zulkepli, M. K. A., Abd Hamid, M. Z., & Dajani, B. A. S. (2024). The Impact of Mobile Applications on Arabic Language Acquisition: A Pedagogical Perspective. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 8(8), 4443-4451.